

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KREATIF DI MI AL FATTAH KOTA MALANG

Ananadya Lailatul Hidayah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Naayung88@gmail.com

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile is an initiative aimed at improving the quality of education in Indonesia through character development. Value and character education are essential for balancing technological advancement with human development in the global era. The role of parents in assisting students and academic pressure can hinder creativity. This study aims to analyze (1) the implementation of the Strengthening of the Pancasila Student Profile Project (P5) at MI Al Fattah Malang City, (2) the challenges faced by teachers during the implementation of P5, and (3) the solutions provided by the school to address these challenges. The research employs a qualitative method with a phenomenological approach, where data is collected through interviews, observations, and documentation from students, teachers, and the curriculum deputy head. Data analysis follows the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data collection, condensation, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that (1) the implementation of P5 in the 4th grade at MI Al Fattah consists of planning, execution, and assessment stages; (2) challenges faced by teachers are categorized into internal and external; (3) solutions provided by the school include training for teachers, adequate facility provision, and necessary tools and materials for P5 implementation. This study is expected to offer insights into student character development through P5 implementation.

Keywords: Implementation, P5, creative character

ABSTRAK

Profil Pelajar Pancasila adalah inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui pengembangan karakter. Pendidikan nilai dan karakter diperlukan untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan perkembangan manusia di era global. Peran orang tua dalam tugas siswa serta tekanan akademik dapat menghambat kreativitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang, (2) Tantangan yang dihadapi guru selama implementasi P5, dan (3) Solusi yang diberikan oleh sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari siswa, guru, dan wakil kepala kurikulum. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi P5 di kelas 4 MI Al Fattah terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian; (2) tantangan yang dihadapi guru terbagi menjadi kategori internal dan eksternal; (3) solusi yang diambil sekolah meliputi pelatihan untuk guru, penyediaan fasilitas yang memadai,

serta alat dan bahan untuk pelaksanaan P5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengembangan karakter siswa melalui implementasi P5.

Kata-Kata Kunci: Implementasi, P5, Karakter Kreatif

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki kepribadian kuat dalam konteks bangsa dan agama. Pendidikan karakter menanamkan tanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan negara, serta membangun kebiasaan baik (Fadhila,dkk, 2021). Pendidikan Karakter menekankan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai etika (Ajad Sudarajat,2011). Pendidikan karakter penting diterapkan sejak dini sebagai proses pengembangan nilai, sikap, dan perilaku positif. Fadhilah juga mencatat bahwa pendidikan ini diajarkan melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Fokusnya tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati.

Pendidikan karakter tidak hanya mencakup pembentukan moral dan etika, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berperilaku positif, memiliki empati, serta mampu berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakat. Fadhilah menekankan bahwa pendidikan karakter bersumber dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, serta tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, melainkan juga pembentukan kepribadian yang utuh dan seimbang. Melalui pendekatan berbasis pengalaman dan interaksi sosial, pendidikan karakter mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki integritas dan kepribadian yang luhur.

Implementasi pendidikan karakter di Indonesia saat ini terlihat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan mendukung pengembangan karakter kreatif. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada pengembangan karakter. Pendidikan nilai dan karakter memainkan peran penting dalam menyeimbangkan perkembangan teknologi dan manusia di dunia global saat ini. Orang tua yang lebih sering mengerjakan tugas siswa menjadi salah satu faktor menurunnya karakter kreatif. Selain itu, terlalu banyak tekanan akademik yang menghambat waktu dan energi untuk aktivitas kreatif di luar jam sekolah.

Meskipun penting, pengembangan karakter kreatif di sekolah masih rendah, seperti ditunjukkan oleh penelitian Carolina (2023) dan Taufik Ridwan & Iman Nasrulloh (2022). Hasil observasi di MI Al Fattah Kota Malang menunjukkan bahwa banyak tugas siswa dikerjakan oleh orang tua, dan pelaksanaan P5 memiliki pola seragam di seluruh sekolah, dengan tema yang terkait dengan lingkungan Karakter kreatif, yang mencakup kemampuan berpikir inovatif, sangat penting dalam menghadapi tantangan global. Karakter kreatif sangat penting dikembangkan pada generasi muda di tengah tantangan globalisasi dan era disrupsi saat ini. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan artistik, tetapi juga dengan kemampuan berpikir di luar batas konvensional, menghasilkan ide-ide baru, dan memecahkan masalah kompleks. Indikator kreativitas menurut Paul Torrance (dalam Supriadi,2021) meliputi fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Program P5 diharapkan menjadi sarana efektif untuk mengembangkan karakter kreatif siswa. Maka dari gap yang ada Penelitian ini akan membahas tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Pada Siswa di Kelas 4 MI AL FATTAH untuk mengeksplorasi lebih lanjut.

KAJIAN LITERATUR

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti atau akhlak mulia kepada peserta didik. Menurut (Ajad Sudarajat, 2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar maupun tidak sadar yang dilakukan oleh semua komponen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Tujuan akhirnya adalah membentuk individu yang memiliki integritas pribadi dan mampu berperan aktif sebagai warga negara yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya membantu mengubah perilaku menjadi lebih baik, tetapi juga membantu anak mencapai potensi penuh dan menanamkan nilai-nilai yang membedakan antara karakter baik dan negatif (Mustoip Sofyan, 2018). Thomas Lickona membagi tahapan pendidikan karakter menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Moral Knowing* (pengetahuan moral) yang mencakup pemahaman tentang etika dan kemampuan membedakan benar dan salah.
- 2) Emosi Moral yang meliputi kesadaran diri, empati, pengendalian diri, dan kerendahan hati.
- 3) Tindakan Moral yang merupakan manifestasi dari pengetahuan dan emosi moral melalui kompetensi, keinginan, dan kebiasaan berperilaku baik.

Selain itu, pendidikan karakter melibatkan aspek kognitif, afektif (perasaan), dan konatif (tindakan) yang dikembangkan melalui pembiasaan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari (Koesuma, 2010). Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk orang tua dan pemerintah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter juga selaras dengan ajaran agama dan budaya lokal. Nilai-nilai seperti syukur, tanggung jawab, dan gotong royong tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran agama, tetapi juga melalui kegiatan kehidupan sehari-hari di sekolah dan masyarakat.

2. Karakter Kreatif

Karakter kreatif adalah kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara inovatif, orisinal, serta mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak biasa. Karakter kreatif merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir orisinal, fleksibel, dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Menurut (Richard, 2019) karakter kreatif merupakan kapasitas individu untuk menciptakan hal-hal baru dan inovatif mencerminkan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide-ide segar serta karya-karya nyata yang tidak hanya berbeda, tetapi juga memiliki nilai tambah yang signifikan dibandingkan dengan apa yang telah ada sebelumnya. Proses ini melibatkan pemikiran kreatif yang mendalam, di mana individu dapat menggabungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman hidup mereka untuk merumuskan solusi yang unik. Paul E. Torrance (dalam Supriadi, 2021) mengidentifikasi empat indikator utama dari kreativitas, yaitu:

- 1) *Fluency* (Kelancaran): Kemampuan menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat.
- 2) *Flexibility* (Keluwesannya): Kemampuan berpindah dari satu pendekatan ke pendekatan lain dalam menyelesaikan masalah.

- 3) *Originality* (Keaslian): Kemampuan menciptakan ide yang unik dan tidak biasa.⁴
- 4) *Elaboration* (Keterperincian): Kemampuan mengembangkan ide secara rinci dan mendalam.

Karakter kreatif tidak hanya berkaitan dengan seni atau hasil karya visual, tetapi juga mencakup kemampuan memecahkan masalah secara inovatif, menemukan pendekatan baru dalam pembelajaran, dan mengekspresikan diri secara autentik. Dalam pendidikan, karakter kreatif penting dikembangkan sejak dini untuk menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang cepat dan kompleks. Pengembangan karakter kreatif di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berpikir inovatif, berkolaborasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa program P5 efektif dalam menumbuhkan karakter kreatif siswa dengan memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan ide orisinal dan menyelesaikan masalah nyata secara inovatif (Alanur, Jamaludin, & Amus, 2023).

3.) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter yang dibangun dan ditanamkan kepada setiap individu siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler, dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi permasalahan nyata di sekitar mereka dan mengembangkan solusi yang inovatif melalui kerja tim, riset, dan presentasi hasil karya. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga karakter seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Menurut (Kemendikbudristek, 2022), pendekatan pembelajaran berbasis proyek seperti dalam P5 sangat efektif untuk mengembangkan karakter dan kompetensi abad ke-21, termasuk berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Oleh karena itu, implementasi P5 diharapkan dapat menjadi sarana strategis dalam penguatan karakter kreatif siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan jenis fenomenologi. Metode kualitatif dipilih karena objek yang diteliti diamati secara langsung dan bertujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap dan mendalam tentang bagaimana implementasi atau pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kreatif siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 MI Al Fattah Kota Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan data dianalisis menggunakan model Milles, Huberman and Saldana yang meliputi beberapa tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Al Fattah pada semester genap ini mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Pada pelaksanaan P5 dapat membentuk beberapa karakter, salah satunya adalah karakter kreatif. Tidak hanya karakter kreatif, tetapi juga masih banyak karakter yang ada di dalam dimensi profil pelajar Pancasila juga selalu

diterapkan sesuai dengan Kemendikbudistek. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah memiliki tiga tahapan, yaitu meliputi; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Pada tahap perencanaan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan guru mengadakan rapat untuk mendiskusikan tema yang akan diambil. . Pada tahap perencanaan ini dilakukan rapat antara guru, kepala sekolah, dan wakil bagian kurikulum yang bertujuan untuk menentukan tema dan jadwal pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain mengadakan rapat pada tahap perencanaan ini guru membuat modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan hasil rapat dan menyesuaikan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan sepenuhnya oleh guru dan siswa. Pada tahap pelaksanaan memiliki beberapa langkah, langkah yang pertama dalam tahap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang adalah pembagian kelompok siswa oleh guru dan sosialisasi dari guru kepada siswa tentang pengenalan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pengenalan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) dan tata cara mendaur ulang sampah plastik. Langkah yang kedua dari tahap pelaksanaan adalah siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai desain produk yang akan dibuat dan jenis tanaman TOGA apa yang akan ditanam. Setelah melewati sosialisasi, pembagian kelompok, diskusi desain bersama kelompok, dan mengumpulkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Pada hari berikutnya siswa mulai mengerjakan produknya sesuai dengan hasil diskusi kelompok dan sketsa yang telah digambar siswa.

Setelah mengumpulkan barang yang dibutuhkan siswa mulai mengerjakan proyek yang telah di diskusikan bersama kelompok. Kegiatan dilakukan oleh siswa dengan dampingan guru kelas. Mulai dari mencuci sampah sampai mengecat semua dilakukan oleh siswa secara berkelompok dengan didampingi oleh guru kelas. Produk yang dibuat sudah selesai, maka tahap selanjutnya dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah adalah mengisi latian yang ada di modul P5, kemudian mempresentasikan hasil produk yang telah dikerjakan bersama kelompok di depan kelas. Jadi setelah semuanya rangkaian dari tahap pelaksanaan selesai tahap terakhir adalah tahap penilaian. Penilaian ini tidak hanya diambil dari hasil produk yang dibuat, melainkan dinilai mulai dari prosesnya, mulai dari diskusi, mampu bertanya pada pelaksanaan diskusi, pembuatan sketsa dan kerja sama ketika mengerjakan proyek.

PEMBAHASAN

Projek penguatan profil pelajar Pancasila menciptakan suasana belajar yang nyaman dan fleksibel, dengan aktivitas yang lebih interaktif serta peluang bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Proses ini melibatkan sejumlah tahapan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu melalui eksplorasi topik-topik yang menantang. Dengan demikian, siswa didorong untuk melakukan riset, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri (Susanti,2021).

Pada MI Al Fattah perencanaan kegiatan P5 dilakukan oleh semua guru kelas, kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum. Wakil kepala bagian kurikulum bertugas sebagai koordinator pada kegiatan P5 sedangkan guru kelas sebagai fasilitator pada kegiatan P5. Pada jenjang sekolah dasar (Kemendikbud,2022) telah menetapkan 7 tema yaitu : 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhenika Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa Raganya, 5) Suara Demokrasi 6) Rekayasa dan Teknologi, 7) Kewirausahaan. Koordinator dan fasilitator berhak

memilih tema yang akan diangkat pada kegiatan P5. Sebelum pemilihan tema, koordinator P5 melakukan perencanaan agar seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut melibatkan kolaborasi antara koordinator, fasilitator, peserta didik, orang tua, serta koordinasi utama dengan kepala sekolah. Tema yang diambil juga telah disesuaikan dengan kegiatan yang relevan dan lingkungan sekitar. Tema yang dipilih pada P5 yang dilaksanakan di semester genap ini adalah gaya hidup berkelanjutan karena masih banyaknya sampah plastik yang tidak diolah di lingkungan sekitar, dan memiliki banyak potensi untuk dijadikan sebuah karya serta menanam tumbuhan sebagai bentuk bahwa MI Al Fattah termasuk sekolah Adiwiyata.

Selain itu, dengan melaksanakan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan mengolah sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat juga bisa mengasah karakter kreatif siswa. Berpikir kreatif merupakan bagian dari tingkat berpikir level tinggi sehingga kemampuan berpikir kreatif ini ada dan dikembangkan sejak di bangku sekolah dasar (Darwanto, 2019). Dengan mendaur ulang sampah plastik siswa akan berpikir secara inovatif agar sampah tersebut dapat digunakan kembali dengan fungsi yang berbeda. Pelaksanaan P5 diharapkan menjadi salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan karakter, khususnya karakter kreatif siswa. Karena siswa dituntut untuk mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak bagi lingkungan sekitarnya.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah diawali dengan rapat antara wakil kepala bagian kurikulum dan guru kelas untuk menentukan jadwal dan tema yang akan diangkat pada pelaksanaan P5, lalu dari hasil tersebut guru membuat modul P5 sesuai dengan tema yang disepakati saat rapat. Setelah itu guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan melakukan sosialisasi pada siswa. Dalam sosialisasi guru akan menjelaskan tentang kegiatan P5 dan materi yang terkait dengan tema yang diangkat. Pada tahap sosialisasi ini terjadi tahap pembentukan karakter kreatif yang pertama yaitu tahap eksplorasi, karena siswa akan mendapatkan banyak informasi dari guru tentang tumbuhan obat keluarga (TOGA) dan cara mendaur ulang sampah non organik. Pada tahap ini siswa mengasah rasa ingin tahu siswa dan kemampuan untuk observasi pada lingkungan sekitar.

Setelah melaksanakan sosialisasi selanjutnya siswa mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proyek. Selanjutnya siswa akan mendesain produk yang akan dibuat dengan kelompok masing masing, setelah mendiskusikan desain hal selanjutnya yang dilakukan oleh siswa adalah menggambar sketsa produk yang akan dibuat dengan kelompoknya. Pada proses yang dilakukan tersebut merupakan tahapan pembentukan karakter yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini mengasah keterampilan siswa agar bisa berpikir secara sistematis dan kreatif dalam merancang sesuatu.

Hal selanjutnya adalah pembuatan proyek yang telah digambar sketsanya oleh siswa. Pada tahap ini siswa merealisasikan idenya dengan membuat karya sesuai dengan sketsa yang telah digambar. Tahap ini merupakan tahapan dari pembentukan karakter kreatif yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini siswa belajar untuk mengasah keterampilan praktis dan inovasi dalam mewujudkan ide menjadi karya nyata.

Setelah membuat produk sesuai sketsa siswa akan diminta untuk mengerjakan soal soal yang ada pada modul P5 terkait pelaksanaan pembuatan produk, setelah itu siswa bersama kelompoknya akan diminta untuk melakukan presentasi tentang produk yang dibuat di depan kelas. Tahap ini merupakan tahapan pembentukan karakter yaitu tahap komunikasi.

Siswa akan belajar mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil karya, sharing, dan berdiskusi dengan orang lain. Tahap ini melatih kemampuan ekspresi, kolaborasi, dan kepercayaan diri.

Setelah melakukan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) wali kelas akan melakukan penilaian atau evaluasi dan refleksi aktifitas siswa pada saat P5 berlangsung. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek mulai dari karya, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, dan lembar laporan atau presentasi karya dari kegiatan P5 siswa. Penilaian tersebut kemudian akan dimasukkan kedalam lembar penilaian yang telah disediakan oleh koordinator P5, dan kemudian nilai akan dibagikan kepada orang tua pada saat pembagian raport. Penilaian ini tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan P5 saja akan tetapi juga dilakukan pada saat proses kegiatan P5. Setelah dilakukan penilaian pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan, hal tersebut berguna untuk tolak ukur penilaian selama kegiatan berlangsung maupun yang akan berlangsung selanjutnya.

Pembentukan karakter kreatif menurut (Ratnasari,2017) memiliki beberapa tahapan, dan merupakan proses berkesinambungan. Tahapan tersebut yaitu; 1) Tahap Eksplorasi (*Exploring*), 2) Tahap Perencanaan (*Planning*), 3) Tahap Pelaksanaan (*Doing/ Acting*), 4) Tahap Komunikasi (*Communicating*), 5) Tahap Refleksi (*Reflecting*). implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kreatif siswa sudah berjalan sangat baik. Semua tahapan pembentukan karakter kreatif terdapat pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang. Tahapan ini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter kreatif siswa, juga berkesinambungan. Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa semua yang terlaksana pada kegaitan P5 berkesinambungan satu sama lain. Hal ini adalah yang membentuk karakter siswa. Semua tahapan tersebut harus terlaksana dengan baik agar mendapatkan hasil yang optimal.

Karakter kreatif menurut (Paul Torrence,1991) memiliki empat indikator yaitu; 1) *Fluence* (kelancaran) , 2) *fleksibility* (keluwesan), 3) *Originality* (keaslian) 4) *Elaboration* (terperinci). Seseorang atau siswa dikatakan kreatif apabila memenuhi ke- empat indikator tersebut. Pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang ada beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan baik. Indikator yang belum tercapai terdapat tiga yaitu siswa mampu memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain, siswa mampu mengubah arah berpikir secara spontan, dan siswa mampu menemukan penyelesaian baru, setelah mendengar gagasan gagasan. Hal ini dikarenakan usia kogintif siswa masih berada pada tahap operasional kongkret dimana siswa masih belum bisa sepenuhnya berpikir kritis atau mempertimbangkan dalam persepektif yang berbeda (Jean Piaget,1936). Tidak munculnya ketiga indikator tersebut bukan berarti bahwa siswa tidak kreatif, tetapi menciptakan kesempatan bagi guru untuk mendukung dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus mengeksplorasi dan mengekspresika kreativitasnya dalam berbagai cara. Peneliti menyimpulkan bahwa setiap indikator pada karakter kreatif telah dicapai oleh Kelas 4 MI Al Fattah. Pencapaian indikator karakter siswa kreatif diwujudkan sekolah melalui kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kreatif.

SIMPULAN

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah berjalan sangat terstruktur dan baik. Implementasi P5 di MI Al Fattah sebagai berikut : 1) mengadakan rapat untuk menentukan tema yang akan digunakan, 2) guru membuat modul P5 dengan tema yang telah ditetapkan dari rapat, 3) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok,

4) guru melakukan sosialisasi tentang kegiatan P5 dengan tema yang ditetapkan kepada siswa, 5) siswa dengan kelompoknya mendesain produk yang akan dibuat pada kegiatan P5, 6) siswa menggambar sketsa dari produk yang telah di desain, 7) siswa mengumpulkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan P5 ,8) siswa membuat produk sesuai sketsa dengan di damping oleh guru, 9) siswa mengisi latihan pada modul P5 yang diberikan oleh guru, 10) siswa melakukan presentasi dengan kelompok tentang produk yang dibuat, 11) guru melakukan penilaian. Pada proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hamper semua indikator kreatif telah terlaksana dengan baik maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan karakter kreatif siswa.

REFERENSI

- Darwanto. (2019). *Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis (Pengertian dan Indikator)*. Jurnal Eksponen, 20-29.
- Fadhilah, d. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV.Agrapana Media.
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh da Menyeluruh*. Yongyakarta: PT. KANISUIS.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi,Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbudristek. (2022).*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila*.
- Lickona, T. (2008). *Education For Character*. New York: Bantam Book.
- Omeri,N. (2015) *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN*,Manajer Pendidikan.
- Ratnasari ,D. R. W. F. (2017). *Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle*, URECOL: University Research Colloquium.
- Sudrajad, A. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter , 47-58.
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Toorrence, P. (1996). *Toorrence Test Of Creative Thingking*. Bensenville: Sholastic Testing Service Inc.